

KESALAHAN PEMAKAIAAN BAHASA INDONESIA DALAM SURAT RESMI TULISAN SISWA SMA YPK TABERNAKEL NABIRE

Piter Yikwa, Kundharu Saddhono, Edy Suryanto
Universitas Sebelas Maret
Surel: piteryikwalani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan pemakaian bahasa dalam penulisan surat resmi pada siswa SMAYPK Tabernakel Nabire, pada tahun pembelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang ditempuh yaitu, metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Sampel penelitian adalah penulisan surat resmi siswa kelas XII SMA YPK Tabernakel Nabire. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan berupa hasil penulisan surat resmi siswa kelas XII SMA YPK Tabernakel Nabire. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam penulisan surat resmi: kesalahan berbahasa dalam penulisan surat resmi tersebut terdapat 2 faktor yaitu, faktor morfologi faktor sintaksis dan ejaan. Bentuk kesalahan bahasa tersebut adalah: 1) kesalahan penulisan kop surat, 2) kesalahan penulisan alamat surat, 3) kesalahan penulisan pemerian, 4) kesalahan penulisan kata baku, 5) kesalahan penulisan tanggal pembuatan surat, 6) kesalahan penulisan salam pembuka, 7) kesalahan penulisa isi surat, 8) kesalahan penulisan nomor surat. 9) kesalahan penulisan alamat instansi surat, 10) kesalahan penulisan penutup surat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa kemampuan penulisan surat resmi pada siswa masih rendah. Perbaikan yang dapat ditempuh adalah dengan memperbaiki proses internal dan eksternal dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis pada siswa SMA YPK Tabernakel Nabire.

Kata Kunci: Bentuk Kesalahan berbahasa, penulisan surat resmi; morfologi, sintaksis, ejaan

ANALYSIS OF ERRORS IN INDONESIAN USE IN WRITING OFFICIAL LETTERS ON STUDENT OF YPK TABERNAKEL NABIRE SENIOR HIGH SCHOOL

Abstract: This study aims to identify errors in the use of language in writing official letter to students SMAYPK Tabernakel Nabire, in the year 2017/2018. The research method used is qualitative research method with document analysis technique. The sample of the research is the writing of official letter of grade XII of SMA YPK Tabernakel Nabire. Sampling technique with *purposive sampling* technique. Source of data used in the form of the result of writing official letter of class XII students of YPK School Tabernakel Nabire. The result of this research is description about error of usage of Indonesian language in writing of official letter: mistake of language in writing of official letter there are 2 factors that is, morphology factor of syntax and spelling factor. The form of the language error is: 1) the error of writing letterhead, 2) writing letter address errors, 3) misconduct writing, 4) raw writing error, 5) mistakes writing date of letter making, 6) mistake of writing of opening letter, 7) mistake of the contents of the letter, 8) error writing letter number. 9) mistake writing address of letter agency, 10) mistake of writing cover letter. Based on the results of the study declared that the ability of writing official letters to students is still low. Improvements that can be taken is to improve the internal and external processes in learning Indonesian especially writing materials on YPK high school students Tabernakel Nabire.

Keywords: Form of error in language, writing of official letter; morphology, syntax, spelling.

PENDAHULUAN

Setiap keterampilan memiliki hubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin terang dan jelas pulalah pemikirannya dalam memecahkan masalah, memberi ide dan gagasan yang baik pada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu menyimak informasi, menulis informasi dan membaca informasi, dengan demikian siswa mampu mengungkapkan perasaan melalui tulisan dengan baik, dan mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan konteks keadaan atau situasi yang ada siswa harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan (karangan), baik berbentuk karya ilmiah dan lain sebagainya. dalam kegiatan tulis-menulis harus menggunakan bahasa yang baku dan kalimat yang efektif, sebab kalimat efektif merupakan kalimat komunikatif yang mampu menyampaikan pesan, gagasan, dan perasaan. (Badudu, 1984: 188) menyatakan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang baik, karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterimakan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benarnya dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau penulis.

Tujuan lain dalam aspek menulis yaitu agar siswa memiliki kegemaran dalam menulis dan meningkatkan pengetahuan berbahasa lebih khususnya dalam aspek menulis baik dalam kebutuhan atau kemanfaatannya di kegiatan sehari-hari. Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Meskipun demikian, belum

tentu membawa kebiasaan menulis, kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi dasar kegiatan menulis. Kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca. mengatakan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang ditulis, dengan menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 96).

Penguasaan keterampilan berbahasa dan menulis dapat mengantar seorang siswa menjadi cendekiawan, melalui kegiatan menulis yang dapat dilatih kepekaan emosional, ketajaman pikiran dan kedalaman pemahaman ide baru. Dengan menulis seseorang akan terbiasa berpikir secara kritis dan kreatif sehingga citra kecendekiawan dirinya akan teramati atau terlahti. Salah satu indikator citra tersebut ditentukan dengan adanya penguasaan bahasa dan struktur penulisan yang baik, agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kedudukan penulisan bahasa yang baik. Melihat pentingnya kemampuan menulis bagi siswa sudah seharusnya siswa mendalami keterampilan menulis. Namun kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis di lapangan tidak berjalan dengan efektif atau tidak seimbang dengan pembelajaran bahasa sehingga kemampuan menulis siswa tidak maksimal. Pembelajaran kemampuan berbahasa sering ditekankan pada pengetahuan kebahasaan dan kurangnya penerapan pelatihan pengetahuan menulis tersebut sehingga siswa kurang baik dalam menulis idenya, karena terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat. Setiap gagasan, pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam tulisan bentuk kalimat, dalam sisi lain

kalimat kurang efektif, sukar untuk mengemukakan gagasan baru karena kesulitan dalam memilih kata atau membuat kalimat kurang mampu mengemukakan ide secara teratur dan sistematis Akhadiyah (dalam Rohmadi dan Nugraheni, 2011: 42)

Menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai setelah peserta didik dalam pembelajaran berbahasa. Peserta didik, mampu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal tersebut tidak mengherankan karena dalam menulis, peserta didik diharuskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan koheren. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ini harus diajarkan, dibina dan dikembangkan secara intensif di semua jenjang pendidikan. Saat ini, pembelajaran menulis yang diadakan di sekolah-sekolah belum maksimal. Jika hal ini dibiarkan maka kebiasaan ini akan terulang kembali dan menjadi pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale (dalam Tarigan, 1993: 6) bahwa kemampuan menulis siswa dibatasi oleh pengalaman-pengalaman mereka dan oleh model-model yang tersedia. Guru wajib mencari tahu kekurangan siswa dan memperbaikinya. Hal ini berdasar pada tugas guru bahasa yaitu mengubah kehidupan siswa menuju kehidupan yang lebih baik terutama melalui bahasa karena manusia satu dengan manusia lain berkomunikasi dengan bahasa.

Di dalam kegiatan surat-menyurat khusus dalam penulisan surat resmi memiliki ciri yakni: 1) Bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima surat. masih banyak terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, 2) Bahasa yang lugas dan singkat, 3) Bahasa yang santun dalam arti menggunakan kesantunan berbahasa yang baik, 4) Bahasa yang resmi, yaitu bahasa yang mengikuti kaidah baku bahasa Indonesi. Disadari atau pun tidak, penggunaan tanda baca sering tidak sesuai

dengan fungsi dari tanda baca itu sendiri. Oleh karena itu, yang terpenting bagi mereka tujuan dan maksud tersampaikan. Hal itulah yang menyebabkan dalam sebuah tulisan sering tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik. Informasi yang dikirim dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dapat diajukan.

Dalam berkomunikasi secara lisan seseorang harus memperhatikan kalimat yang ucapkannya. Artinya, penutur harus memperhatikan apakah kalimat kalimat yang diucapkan tidak menimbulkan salah taftir atau salah faham. ketika kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, kita juga perlu memperhatikan ketepatan, kelaziman, dan kebakuan kata yang kita ucapkan. Demikian halnya dalam berkomunikasi secara tertulis. Artinya, dalam menulis penulis harus memperhatikan kalimat kalimat yang ditulisnya sehingga orang yang membaca tulisan kita bisa memahami maksud yang akan disampaikan (Markhamah dan Sabardi, A. 2009: 7)

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tilisan sang pelajar. Kesalahan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Dengan perkataan lain, guru dan orang tua tidak perlu mengelak atau menghindar dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh murid dan anak mereka. Kita hendaklah menyadai benar-benar bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa pertama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis (Tarigan, 1997: 141-142). Dua jenis kesalahan pemakaian bahasa, yakni: (1) kesalahan terbuka dan (2) kesalahan tertutup. Kesalahan terbuka adalah kesalahan berbahasa pada tingkat ketatabahasaan yang dapat terlihat dalam kata dan kalimat yang dihasilkan dalam penulisan. Kesalahan bahasa yang bersifat tertutup merupakan kesalahan bahasa yang tersembunyi di balik penggunaan dalam

kata dan kalimat dalam penulisan bahasa itu sendiri, secara tata bahasa bisa dikatakan benar; namun secara kaidah ketatabahasaan tidak benar dari sudut semantisnya. Lebih lanjut, di katakan bahwa kesalahan-kesalahan bahasa yang terjadi disebabkan oleh adanya kekurangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan untuk dipelajari oleh para pelajar. Bahasa Indonesia mempunyai arti penting dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan dalam sosial masyarakat yang sebagaimana dapat menggunakan bahasa sebagai alat interaksi antarsuku dan bangsa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto (2016: 8-15). Tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara tingginya kecerdasan kognitif dengan berlaku santun. Seseorang yang secara akademis pintar tidak selalu dapat berbicara dengan santun. Tingginya nilai akademis yang diperoleh seseorang tidak menyebabkan ia secara otomatis dapat selalu berbicara santun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bukti bahwa kesantunan merupakan salah satu bentuk kecerdasan. Kesantunan berbahasa ternyata harus diupayakan melalui belajar sejak kecil, baik di rumah maupun di sekolah. Kesantunan bukan semata-mata menyangkut kemampuan berbahasa namun merupakan bentuk kecerdasan majemuk. Hambatan dalam kemampuan menulis ini dirasakan oleh para siswa SMA YPK Tabernakel Nabire. Mereka mengalami hambatan ketika siswa mendapatkan tugas untuk membuat karya tulis atau sejenisnya. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan kalimat yang kurang menguasai dapat mengurangi esensi kaidah bahasa Indonesia. Kesulitan seperti inilah yang di hadapi para siswa, sehingga dapat menyebabkan siswa tidak bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan menulis karya atau surat dengan baik, bahkan mereka menjadi enggan menulis.

Dalam menulis harus memilih kata-kata (bahasa) dan penyusunan kalimat yang tepat akan menimbulkan keingintahuan menulis yang dapat menambah semangat penulis untuk menuliskan ide dan gagasan secara terus-menerus berkarya, dan orang yang membaca tulisan tersebut dapat memahami dengan baik. Hal ini terjadi karena kata-kata (bahasa) yang merupakan alat untuk mengomunikasikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan untuk seseorang.

Salah satu penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa dalam penulisan atau penyusunan surat-menyurat, yang sebagai sarana komunikasi tertulis yang mempunyai kelebihan dibanding dengan sarana komunikasi lainnya. Surat dapat menyampaikan informasi atau maksud dengan tujuan tertentu kepada penerima surat, dan penerima surat dapat membaca isi surat berulang kali sesuai dengan kebutuhan pembaca. Surat resmi merupakan suatu bentuk komunikasi tertulis yang dibuat oleh lembaga atau perorangan yang didalamnya berisi tentang masalah kedinasan dan lain-lain. Selain itu, dapat juga dikatakan bahwa surat resmi adalah surat yang dikirimkan oleh lembaga (pemerintah atau swasta), kepada lembaga lain (perorangan), atau dikirimkan oleh perorangan yakni kepada lembaga (pemerintah atau swasta), atau sebaliknya yang berisi kedinasan. Dengan demikian penulisan surat mentaati dan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kenyataannya, menulis surat dinas tidak mudah dilakukan, karena masih banyak kesalahan bahasa baku. Dampak kesalahan bahasa terjadi karena kurangnya tenaga pengajar dalam aspek pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan kesalahan bahasa dalam aspek tulis-menulis oleh siswa.

Bahasa terdiri atas beberapa tataran gramatikal, antara lain kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata merupakan tataran terendah dan kalimat merupakan tataran tertinggi. Begitu juga ketika mengarang

atau menulis, kata merupakan kunci untuk membentuk karangan dalam pembuatan surat. Oleh karena itu, sejumlah kata dalam Bahasa Indonesia harus dimengerti agar ide maupun pesan yang ditulis dapat dimengerti. Mengarang merupakan buah pikiran yang dapat dituliskan atau dituangkan dalam tulis-menulis dengan penggunaan etika bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis ini mencakup keterampilan penggunaan pemilihan kata, penggunaan kata depan, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, penulisan kata dengan menggunakan singkatan, dan kerapian menulis siswa. Sering ditemui dalam karangan atau tulisan siswa terdapat kesalahan penggunaan berbahasa. Oleh karena itu, kesalahan penggunaan bahasa ini harus diminimalkan.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan aset perubahan daerah dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, dalam hal ini untuk mengkomunikasikan bahasa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis dan keterampilan berkomunikasi. Sumbangan mata pelajaran bahasa Indonesia ini, sangat besar manfaatnya karena dengan belajar bahasa Indonesia kita menjadi lebih mengetahui kaidah penulisan bahasa dan penetapan kalimat yang baik dan benar. Dalam penulisan surat-menyurat, bahasa dan kalimat yang digunakan harus bahasa baku dan kalimat yang efektif agar pembaca mudah memahami maksud tujuan penulisan.

Dalam menganalisis kesalahan bahasa mengatakan analisis kesalahan penggunaan bahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan

menginprestasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Indonesia dengan menggunakan teori atau prosedur linguistik, kesatuan linguistik dalam konstruksi deklaratif terletak pada ketersiaran makna, baik perintah, larangan, ajakan, maupun sindiran, yang dinyakan secara langsung (Markhamah dan Sabardi, 2009: 156-158). Secara umum, kesalahan penggunaan bahasa merupakan sisi negatif pada ujaran atau tulisan pelajar. Bagaimana cara menganalisis bahasa yang baik dan benar itu? hal itulah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yang berjudul *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa dalam Penulisan Surat Resmi Pada Siswa SMA YPK Tabernakel dan di Kabupaten Nabire*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan adalah surat dinas. Selanjutnya, ditempuh juga teknik *snowball sampling*, dengan tujuan mendapat format dan pola kesalahan berbahasa surat dinas, sampai analisis paling akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan surat-menyurat adalah bentuk kegiatan komunikasi yang mempergunakan bahasa sebagai alat penyampaian informasi. Oleh sebab itu surat yang baik adalah surat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Bahasa yang Digunakan Memiliki Etika, Estetika dan Logika.

Etika memiliki arti tata karena sesuai tuntunan bahasa surat. Estetika dimaksudkan, memiliki keindahan baik dalam penggunaan, penetapan dan pemanduan kata dalam penulisan surat.

Kemudian bahasa surat jangan diterjemahkan dengan bahasa fiksi seperti bahasa sastra, tetapi bahasa yang dipakai menarik sesuai tuntutan tujuan dengan isi surat. Logika maksudnya bahasa yang dapat diterima dan dipahami oleh orang, permasalahan harus jelas, penetapan kata harus teratur, antara isi surat dan bahasa yang dipakai sesuai.

Menarik, Padat, dan Jelas

Surat dikatakan menarik apa bila format dan tata letak surat sesuai ketentuan. Kemudian isi bahasanya tidak bertele-tele, maksudnya, langsung padapokok permasalahan yang ingin disampaikan. Bahasa harus jelas maksudnya, isi dan tujuan surat tidak membingungkan penerima surat. Jelas menyangkut ketegasan menyampaikan pada tujuan surat, dengan bahasa yang digunakan tidak meragukan dan membingungkan pembaca.

Bahasa yang Digunakan Mewakili Isi dan Tujuan Surat

Artinya bahasa dalam penulisan harus jelas isinya, harus tepat pada sasarannya, sehingga dapat memahami tujuan surat yang dikehendaki oleh penulis dan pembaca juga mudah memahaminya. Menulis adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan ide-ide dalam sebuah goresan yang nantinya menjadi sebuah karangan. Kesalahan berbahasa juga sering terjadi pada bahasa tulis, misalnya dalam menulis karangan, cerpen, surat, dan sebagainya. Menulis surat misalnya, masih terdapat kesalahan meski terlihat sepele. Surat merupakan alat komunikasi tulis yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu kepada orang lain. Isi surat dapat berupa pemberitahuan, undangan, izin, atau yang lainnya. Selain surat pribadi, ada juga surat dinas yang digunakan sebuah lembaga kepada lembaga lain untuk menyampaikan pesan.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh (Septyaningsih, 2013) bahwa kesalahan berbahasa dapat diketahui dari kemampuan anak dalam menulis. Penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada penulisan surat dinas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali dan mengidentifikasi penyebab kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada penulisan surat dinas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. wujud kesalahan bahasa yang ditemukan dalam penelitian yaitu: (1) wujud kesalahan ejaan meliputi kesalahan penulisan kata tidak baku, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, koma, titik dua, dan tanda hubung). (2) wujud kesalahan pemilihan kata meliputi ketidakbakuan pemilihan kata, ketidaktepatan pemilihan kata, dan ketidakhematan pemilihan kata (penggunaan kata mubazir). (3) penyebab terjadinya kesalahan berbahasa meliputi penyebab kesalahan yang berasal dari peserta didik dan penyebab kesalahan yang berasal dari lingkungan peserta didik

Hakikat Kesalahan Berbahasa

Hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa dapat kita ibaratkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan ada di dalam air, maka begitu juga dengan kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang keliru atau salah, baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma masyarakat dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang

berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Jadi, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu (Tarigan 1997: 66-67). Pengalaman yang kaya ini dapat diperoleh tidak hanya dari dalam diri individu tersebut, tetapi siswa pun dituntut aneka ragam pengalaman tak langsung yang diperoleh dari orang lain melalui kegiatan-kegiatan menyimak, mengamati, dan membaca. Penangkal atau penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Dalam Penelitian analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh, Susanti, dan Agustini, (2016: 1-20) bahwa kesalahan penggunaan Penulisan bahasa pada media iklan luar ruang yang ada di wilayah Kota Surakarta masih dijumpai banyak kesalahan, baik dari segi kesalahan diksi, kesalahan ejaan, dan kesalahan struktur katanya. Berdasarkan hasil pengumpulan data-data yang ditemukan di lapangan dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media iklan luar ruang di Kota Surakarta masih banyak dijumpai yang belum/tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan pada media iklan luar ruang di Kota Surakarta meliputi kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemilihan diksi, dan kesalahan penulisan ejaan.

Kesalahan berbahasa Indonesia ditemukan paling banyak pada penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan berbahasa dianggap bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajara secara formal maupun secara tidak formal. Pengalaman guru di lapangan menunjukkan bawah kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2, tetapi juga oleh siswa yang mempelajari B1.

Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sering membuat kesalahan baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar mengimplementasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan peneliti atau guru bahasa Indonesia, yang meliputi:(1) kegiatan mengumpulkan sampel, (2) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, dan (5) serta pengevaluasian kesalahan atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu Ellis dan Tarigan, (dalam Setiyawati, 2010: 17).

Kesalahan penggunaan bahasa dalam penulisan sering terjadi dikalangan pelajar/mahasiswa. Kesalahan bahasa tersebut dapat dibuktikan dengan adanya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuntarti, 2015: 67; Ariningsih, Sumarwati, Saddhono, 2012) bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat yang meliputi: (1) kesalahan kalimat yang tidak bersubjek, (2) kesalahan kalimat yang tidak berpredikat, (3) kesalahan kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (4) kesalahan kalimat yang tersisipi antara predikat dan objek, (5) kesalahan kalimat yang berupa konjungsi berlebihan, (6) kesalahan kalimat yang berupa urutan tidak paralel, (7) kesalahan kalimat berupa penggunaan istilah asing, (8) kesalahan kalimat berupa penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Telah menemukan kesalahan bahasa dalam penulisan kalimat pada skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 8 skripsi adalah kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi delapan kesalahan, yaitu: kalimat tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), antara predikat dan objek tersisipi, konjungsi berlebihan, urutan tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu dengan berbagai variasi dari tiap bentuk kesalahan.

Berdasarkan langkah kerja tersebut, dapat disusun pengertian analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan sangat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selamat tingkat variasi program pengajaran target yang dilaksanakan. Klasifikasi kesalahan berbahasa menurut kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yakni: (a) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan bahasa dapat diklasifikasikan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, (frasa, klausa, kalimat), semantik dan wacana; (b) Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis; (c) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis; (d) Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa intervensi; dan (e) Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi (Setyawati, 2010:19-20).

Hasil penelitian pada pemaparan poin pertama menunjukkan kesesuaian penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Muniroh (2011) bahwa kesalahan

penulisan surat dinas disebabkan oleh kesalahan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Maka ada kesesuaian poin bahwa pada penelitian ini terdapat kesalahan khususnya pada kesalahan morfologi dan sintaksis. Kesalahan-kesalahan itu dilakukan siswa karena kurang memahami kaidah tata bahasa dan hal itu karena guru tidak memberi tata bahasa sebagai materi ajar. Ini sesuai dengan penelitian Sumarwati, Anindyarini, dan Fuady (2014).

Berikutnya, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari (2013) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan ejaan, morfologi, sintaksis. Hasil penelitian yang ada pada poin sebelumnya menunjukkan kesalahan penulisan surat dinas disebabkan juga oleh faktor ejaan morfologi dan sintaksis. Selanjutnya, hasil yang disampaikan pada penelitian Ariningsih, Sumarwati, Saddhono (2012) menyatakan pula kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi siswa dipengaruhi diksi, ejaan, kalimat, paragraf. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kesalahan berbahasa pada penulisan surat dinas siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire dipengaruhi oleh kesalahan aspek morfologi dan sintaksis. Selain itu, temuan lain dalam penelitian ini kesalahan berbahasa disebabkan oleh penguasaan struktur penulisan surat dinas yang masih rendah oleh siswa. Adapun, langkah – langkah dalam menyelesaikan persoalan tersebut dengan melakukan perbaikan pada metode, dan faktor internal serta eksternal dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Bentuk Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Surat Resmi pada Siswa SMA YPK Tabernakel di Kabupaten Nabire Masih Rendah.

Pada penelitian ini digunakan sampel kelas XII. Bentuk kesalahan

berbahasa pada aspek morfologi dan aspek sintaksis dan juga rendahnya penguasaan ejaan. Rendahnya kemampuan menulis surat resmi khususnya pada praktik menulis dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (a) penguasaan ejaan yang masih rendah; (b) penguasaan struktur penulisan surat dinas yang masih rendah; dan (c) minimnya tingkat keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa.

Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Pemakaian Bahasa dalam Penulisan Surat Resmi/Surat Dinas Pada Siswa SMA YPK Tabernakel di Kabupaten Nabire

Faktor Penyebab terjadinya kesalahan pemakaian bahasa dalam penulisan surat resmi/surat dinas pada siswa SMA YPK Tabernakel di Kabupaten Nabire dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu penguasaan tata bahasa khususnya pada tataran morfologi dan sintaksis dan juga rendahnya penguasaan ejaan, pembelajaran yang tidak ideal. Pembelajaran yang tidak ideal disebabkan oleh unsur-unsur yang bersifat urgen

meliputi unsur-unsur kelengkapan bahan ajar, minimnya tenaga ajar, dan juga masih rendahnya frekuensi kegiatan menulis yang didapatkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Banyak faktor kesalahan pemakaian bahasa dalam penulisan surat resmi tersebut terdapat 2 faktor kesalahan bahasa yaitu, faktor morfologi faktor sintaksis dan juga rendahnya penguasaan ejaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa kemampuan penulisan surat resmi pada siswa masih rendah. Perbaikan yang dapat ditempuh adalah dengan memperbaiki proses internal dan eksternal dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis pada siswa SMA YPK Tabernakel Nabire. Tahap menulis dimulai dari penjabaran ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode, salah satu metode yang dapat dipakai untuk peningkatan kemampuan menulis surat resmi/surat dinas pada siswa yaitu, guru harus berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar dan pelatihan menulis yang terus-menerus pada siswa.

REFERENSI

- Anjarsari, N., Suwandi, S.; & Mulyono, S. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing. *Basastra*.1 (3), 55-66.
- Ariningsih, N.E., Sumarwati, dan Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.1 (1), 2-4, (40-52).
- Badudu, J.S. (1980). *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Kuntarto, E. (2016). Kesantunan Berbahasa Ditinjau Dari Prespektif Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah. Universitas Batanghari Jambi* .16 (2), 58-72.
- Kurtanti, A. (2015). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta Skripsi S1. *Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*, 65-67.
- Markhamah & Sabardi, A. (2009). *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Press
- Muniroh, S. (2011). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Mading Siswa. *Jurnal Kartasura*, 2-25.

- Rohmadi, M. & Nugraheni, S. A. (2011). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmia*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Saddhono, K & Slamet, St. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Septyaningsih, Y. (2013). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Surat Dinas Siswa Kelas VIIIb SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali: Skripsi publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1-19.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumarwati. Anindyarini, A., Fuady, A. (2014). Pembelajaran Kaidah Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbahasa Secara Terpadu Dengan Pendekatan *Focus On Form* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Litera*, 13(2).
- Susanti, R; dan Agustini, D. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Luar Ruang di Kota Surakarta. *Jurnal, Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta: 2* (5), 46-67.
- Tarigan, H. G. (1993). *Pengajaran Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____ (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.